

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pasar modal di Negara Indonesia telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Sumber informasi penting dalam suatu bisnis investasi di pasar modal salah satunya adalah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang *Go Public*.

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan suatu perusahaan tidak hanya menyajikan referensi keuangan saja, tetapi semua informasi yang berkaitan secara langsung dan tidak langsung dengan informasi yang disajikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya.

Pelaporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan sumber informasi yang penting yaitu menyangkut kinerja suatu perusahaan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan perusahaan di anggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai pengambilan suatu keputusan. Pelaporan keuangan yang tepat waktu memiliki arti bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan investasi maupun sebagai informasi dalam pengajuan kredit di bank. Sedangkan pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu mempunyai arti bahwa informasi pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak dapat memenuhi informasi dengan baik sehingga investor dan kreditor memandang bahwa *financial report* masih bermanfaat namun perlu di perbaiki.

Dalam menyajikan laporan keuangan, setiap entitas dituntut untuk menyajikan Suatu Informasi yang relevan jika informasi yang disajikan mampu membuat perbedaan dalam mengambil suatu keputusan. laporan keuangan dikatakan relevan dapat mencerminkan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Secara umum standar akuntansi merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut: Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam menganalisis aliran kas masuk (*cash flow*) ke perusahaan, Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi dan prospek perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*), Memberikan informasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi para kreditor dan investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi dan peminjaman kredit, Memberikan suatu informasi keuangan yang memuat sumber pembiayaan perusahaan, Memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi perusahaan serta modal / asal kekayaan tersebut. Penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Tertulis dalam peraturan dinyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan keuangan kepada publik.

Kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan diatur dalam peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) nomor X.K.2 lampiran keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam lampirannya dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bapepam-LK dikenal sebagai lembaga dibawah kementerian keuangan Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi lembaga keuangan yang sekarang telah digantikan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai suatu lembaga independen yang bebas dari campur tangan pihak lain dan berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan atas keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan. Peralihan Bapepam-LK menjadi OJK tercantum dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan sejak tanggal 31 Desember 2012 tugas dan fungsi Bapepam-LK berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan.

Contoh fenomena yang terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Sesuai dengan berita acara detik finance pada tanggal 31 juli 2017 sebagai berikut "Jakarta - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) hari ini menghentikan perdagangan saham sementara (suspensi) kepada 16 emiten. BEI menjatuhkan hukuman tersebut lantaran ke 16 emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 dan belum melakukan pembayaran denda. Ada dua saham emiten yang di suspensi sejak sesi I perdagangan hari ini yaitu PT Energi Mega Persada Tbk dan PT Steady Safe Tbk, Sementara 14 perusahaan status suspensinya diperpanjang yaitu PT Boneo Lumbang Energi & Metal Tbk, PT Berau Coal Energy Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Citra Maharika Nusantara Corpora Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk, PT Capitaline Investment Tbk, PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Skybee Tbk, PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Pt Zebra Nusantara Tbk. "Sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan per 31 Maret 2017 dan merujuk ketentuan II.6.3. Tertulis dalam peraturan Nomor I-H: mengenai sanksi, bursa efek Indonesia telah memberikan Peringatan Tertulis III serta tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 kepada perusahaan yang tercatat dan telat dalam pelaporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud," kata Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I BEI, I Gede Nyoman Yetna, dalam keterbukaan informasi, Senin (31/7/2017). Lalu mengacu pada ketentuan II.6.4. Tertulis dalam peraturan nomor:

I-H tentang sanksi, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke 91 sejak lampaunya batas waktu pelaporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3. (www.finance.detik.com).

Dari Fenomena tersebut banyak perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan, beberapa penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dedik & Bambang (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, dan sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi tersebut, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Namun dalam penelitian Fitra & Kurnia (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pada perusahaan dapat memungkinkan perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu, karena perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya.

Pengujian terhadap variabel *Leverage* dalam penelitian Astrid (2014) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian Dedik & Bambang (2017) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana semakin tinggi ratio *Leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Semakin tingginya risiko keuangan perusahaan ini dapat menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutang atau kewajibannya baik berupa pokok maupun bungannya. Sehingga pihak manajemen akan cenderung menunda dalam penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *Leverage* yang tinggi akan menghambat dalam pelaporan keuangannya.

Pengujian terhadap variabel profitabilitas dalam penelitian Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Hary (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. profitabilitas yang tinggi di dalam suatu perusahaan maka laporan keuangan perusahaan tersebut baik dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik akan cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Namun dalam penelitian Fitrah & Kurnia (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengujian terhadap variabel Likuiditas dalam penelitian Yusralaini et al (2010) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian Choirudin (2015) likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena ratio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan ratio ini dapat di ukur seberapa liquidnya suatu perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, antara lain terhadap variabel ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, kualitas auditor, serta opinion auditor. Dengan adanya kondisi tersebut seharusnya perusahaan memperhatikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena jika telat dalam menyampaikan laporan keuangan akan menurunkan kredibilitas perusahaan dimata publik. Dan ketika perusahaan tepat waktu dan mentaati peraturan mengenai waktu penyampaian laporan keuangan maka akan meningkatkan kepercayaan publik dan memberikan dampak positif atas kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dedik & Bambang (2017) dengan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Auditor, Opini Audit. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang

digunakan adalah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu, dan berdasarkan fenomena yang terjadi, Maka judul penelitian yang akan di ambil mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

I.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di angkat dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- d. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- b. Untuk membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- c. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- d. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat teoritis

1) Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapat ketika saya kuliah dan dapat di aplikasikan dalam menyusun penelitian dan pengolahan data untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2) Bagi pihak-pihak lain

Bisa dijadikan sebagai referensi pada penelitian yang sejenis dan sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam langkah pengambilan keputusan perencanaan perusahaan dan menetapkan kebijakan perusahaan sehubungan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan ketepatan waktu pelaporan keuangan

2) Bagi Investor

Dapat digunakan oleh investor sebagai sumber analisis kondisi suatu perusahaan dalam menentukan pengambilan keputusan perusahaan mana yang akan dijadikan investasinya.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi dan perbandingan bagi hasil peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.